

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN
SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**



USM

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Disusun Oleh :

PUTRI AMELIA

B.211.20.0086

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Putri Amelia
Nomor Induk Mahasiswa : B.211.20.0086
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,
LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2022**
Dosen Pembimbing : Novianto Noegroho, S.E., M.M.



Semarang, 12 Desember 2023

Dosen Pembimbing

USM

(Novianto Noegroho, S.E., M.M.)

PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Putri Amelia

Noor Induk Mahasiswa : B.211.20.0086

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Dosen Pembimbing : Novianto Noegroho, S.E., M.M.



Semarang, 12 Desember 2023

Dosen Pembimbing

USM

(Novianto Noegroho, S.E., M.M.)

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Putri Amelia

Nomor Induk Mahasiswa : B.211.20.0086

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Dosen Pembimbing : Novianto Noegroho, S.E., M.M.

Telah dinyatakan lulus ujian pada
Tanggal 18 Desember 2023

Tim Penguji:

1. Novianto Noegroho, S.E., M.M.

USM (.....)

2. Tri Rinawati, S.E., M.M.

(.....)

3. Windasari Rachmawati, S.E., M.M.

(.....)

PENGESAHAN REVISI SKRIPSI

Nama Penyusun : Putri Amelia

Nomor Induk Mahasiswa : B.211.20.0086

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

Dosen Pembimbing : Novianto Noegroho, S.E., M.M.



Telah dinyatakan lulus ujian pada
Tanggal 18 Desember 2023

Tim Penguji:

1. Novianto Noegroho, S.E., M.M. **USM** (.....)

2. Tri Rinawati, S.E., M.M. (.....)

3. Windasari Rachmawati, S.E., M.M. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Putri Amelia, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

USM

Semarang, 12 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



(Putri Amelia)

NIM: B.211.20.0086

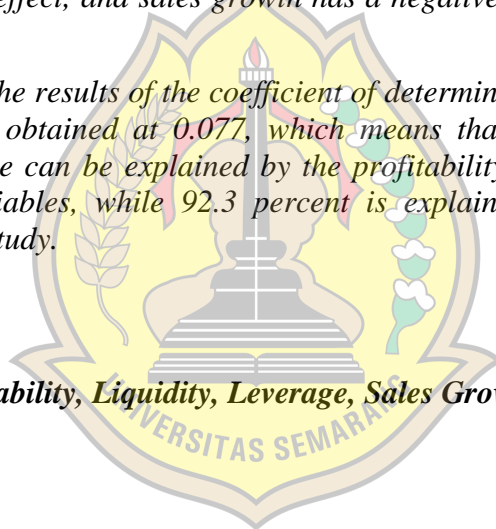
ABSTRACT

This study aims to examine the influence of profitability, liquidity, leverage and sales growth on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period, whether there is a positive and significant influence on tax avoidance.

The population in this study were 93 food and consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method was carried out using a purposive sampling method, namely determining samples based on predetermined criteria. This study uses quantitative methods and the data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on tax avoidance calculations using the CETR formula and test results show that profitability, liquidity and leverage have no effect, and sales growth has a negative and significant effect on tax avoidance.

Based on the results of the coefficient of determination test on the adjusted R square, it was obtained at 0.077, which means that 7.7 percent of the tax avoidance variable can be explained by the profitability, liquidity, leverage and sales growth variables, while 92.3 percent is explained by other factors not explained in this study.

Keywords : Profitability, Liquidity, Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance.



USM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Populasi dalam penelitian ini adalah 93 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan perhitungan penghindaran pajak dengan menggunakan rumus CETR dan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak berpengaruh, dan *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada *adjusted R square* diperoleh sebesar 0,077 yang artinya 7,7 persen variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* sedangkan 92,3 persen diterangkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Penghindaran Pajak.

USM

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan Studi Jenjang Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala hormat dan ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Supari, ST., M.T., selaku Rektor Universitas Semarang.
2. Bapak Yohanes Suhardjo, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
3. Ibu Tri Rinawati, SE., MM., selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Akuntansi Universitas Semarang.
4. Bapak Novianto Noegroho, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, mendiskusikan kekurangan, dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Yohanes Suhardjo, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Wali Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di USM.
7. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Semarang khususnya jurusan akuntansi.
8. Kepada kedua orangtua saya, Bapak Totok Sukahar dan Ibu Sutarti yang sudah terus berjuang memberikan yang terbaik kepada penulis baik secara material maupun dukungan moral. Terima kasih selalu memberikan dukungan, kerja keras, membimbing, menjaga, meyakini serta selalu mendoakan yang terbaik. Maka dari itu, penulis persembahkan gelar sarjana ini untuk kalian.
9. Kakakku dan kakak ipar tercinta Puji Hartati, Muhammad Hamid Maulana yang selalu memberikan semangat setiap saat dan juga memberikan dukungan baik material maupun non-material.
10. Keponakan yang dicintai dan disayangi Jihan Almira Shafa Hamid yang telah menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih banyak kepada teman-teman terdekatku Adelia Khoirotn Nisa', Alsiera Zahro Annisya, May Shitoh Eriani Kirana, dan Nur Aisyah Hidayati yang mau aku repotin, memberikan semangat dan dukungan, menemani penulis baik belajar, bermain, dan masih banyak lagi.

12. Teman-teman seperbimbingan yang sudah memberikan dukungan untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Terakhir penulis persembahkan untuk diri saya sendiri, Putri Amelia. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini dan sudah bertahan sejauh ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan. Terima kasih mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, sudah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin dan ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, sangat penulis harapkan segala kritik dan saran yang sifatnya dapat membangun akan kesempurnaan penulisan skripsi ini serta dapat memberikan manfaat bagi penulis, bagi para pembaca, dan berbagai pihak peneliti selanjutnya.

Semarang, 12 Desember 2023

Penulis,

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

~ QS. Al-Insyirah Ayat 6 ~

“Kelemahan terbesar kita adalah bersandar pada kepasrahan. Jalan yang paling jelas menuju kesuksesan adalah selalu mencoba, setidaknya satu kali lagi.”

~ Thomas A. Edison ~

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

~ Boy Chandra ~

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT yang selalu memberi jalan keluar terbaik disetiap waktu
- ❖ Kedua Orangtua
- ❖ Keluarga
- ❖ Teman-teman terdekat saya yang selalu memberikan semangat
- ❖ Almamaterku Universitas Semarang

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iv
PENGESAHAN REVISI SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2. Penghindaran Pajak.....	13
2.1.3. Perusahaan Makanan dan Minuman.....	15
2.1.4. Karakteristik Perusahaan.....	16
2.2. Peneliti Terdahulu.....	22

2.3. Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumuan Hipotesis.....	27
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
3.1.1. Variabel Penelitian.....	31
3.1.2. Definisi Operasional	32
3.2 Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel	37
3.2.1. Objek Penelitian dan Unit Sampel.....	37
3.2.2. Populasi dan Penentuan Sampel	37
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	38
3.3.1. Jenis Data.....	38
3.3.2. Sumber Data	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Metode Analisis.....	39
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.3. Pengujian Hipotesis	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2. Analisis Data.....	49
4.2.1. Statistik Deskriptif	49
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.3. Pengujian Hipotesis	59
4.3. Pembahasan	64
4.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.....	64
4.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak	65
4.3.3. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak	66
4.3.4. Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap Penghindaran Pajak.....	66
BAB V PENUTUP.....	68

5.1. Kesimpulan.....	68
5.2.Saran	69
5.3.Keterbatasan	70
5.4.Agenda Penelitian Yang Akan Datang.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73



USM

TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional	32
Tabel 4.1 Pengambilan Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI..46	
Tabel 4.2 Perusahaan Makanan dan Minuman	48
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)	49
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif (Setelah Outlier).....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier).....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistis t	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Statistik F.....	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi R2.....	64



USM

GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	30
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel	77
Lampiran B Tabulasi Data	79
Lampiran C Hasil Analisis	83
Lampiran D Daftar Riwayat Hidup	89
Lampiran E Kartu Konsultasi Skripsi	90



USM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian di Indonesia sangat berdampak kepada penerimaan negara. Penerimaan ini diharapkan dapat meningkatkan pembangunan ekonomi yang menciptakan lapangan pekerjaan sebagai pendistribusian pendapatan masyarakat secara merata. Salah satu penerimaan sumber pendapatan terbesar di Indonesia ialah anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan pajak. Pajak menjadi sumber penerimaan yang cukup besar dan berperan sebagai sumber dana yang penting bagi pembangunan nasional. Besarnya peran pajak dalam memberikan distribusi penerimaan negara perlu adanya upaya peningkatan yang tidak hanya mengandalkan peranan Direktorat Jendral Pajak, akan tetapi juga kesadaran partisipasi bagi pengguna wajib pajak sendiri.

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang berkaitan dengan pungutan wajib yang dibayar oleh rakyat untuk negara dan digunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum berdasarkan Undang-Undang yang berlaku. Pemerintah menerapkan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan di berbagai sektor kehidupan. Tiap negara membuat aturan dan ketentuan dalam pengenaan dan pemungutan pajak yang mencakup prinsip atau kaidah dalam perpajakan. Misalnya dalam aspek keadilan dalam

pengenaannya timbul rasa nyaman bagi wajib pajak, jumlah atau besarnya secara proporsional, efisien dan mudah dalam pemungutannya secara administratif, hal ini tidak terlepas dari peranan pemerintah dalam memperbaiki sistem perpajakan nasional agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih mandiri dalam pendanaan negara dan pendanaan pembangunannya yang artinya tidak bergantung pada pinjaman luar negeri.

Data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia memperlihatkan pendapatan negara APBN tahun 2022 terealisasi sebesar Rp 2.626,4 triliun atau 115,9% dari target berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2022 sebesar Rp 2.266,2 triliun rupiah. Realisasi ini tumbuh 30,6% sejalan dengan pemulihan ekonomi yang semakin kuat dan terjaga serta dorongan harga komoditas yang relatif masih tinggi. Total realisasi dari pendapatan negara tersebut, realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp 2.034,5 triliun atau 114% dari target Perpres 98 Tahun 2022 sebesar Rp 1.784 triliun, tumbuh 31,4% dari realisasi tahun 2021 sebesar Rp 1.547,8 triliun. Realisasi penerimaan perpajakan ini didukung oleh penerimaan pajak dan kepabean dan cukai. Penerimaan pajak berhasil mencapai Rp 1.717,8 triliun atau 115,6% berdasarkan target Perpres 98 Tahun 2022, tumbuh 34,3% jauh melewati pertumbuhan pajak tahun 2021 sebesar 19,3%. Hal ini berarti kinerja pajak membaik dengan ditunjukkan oleh realisasi yang melampaui target selama dua tahun berturut-turut. (<http://kemenkeu.go.id>, 2023).

Dari data di atas, pemerintah ingin agar seluruh wajib pajak pribadi maupun badan senantiasa membayar pajak secara stabil. Bagi pemerintah

pajak merupakan sumber pendapatan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, bagi wajib pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi penghasilan yang mereka terima terlebih lagi pajak merupakan pembayaran tanpa adanya timbal balik secara langsung yang dapat dirasakan oleh wajib pajak. Bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan dan memperkecil laba bersih perusahaan. Kondisi itulah yang menyebabkan wajib pajak maupun perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Usaha untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha mengurangi pembayaran pajak secara ilegal disebut *tax evasion*.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya untuk meminimalisir adanya pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan karena tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak sering kali dilakukan oleh perusahaan, karena belum adanya peraturan atau undang-undang yang mengatur secara jelas pembatasan aktivitas *tax avoidance* dalam suatu perusahaan. Penghindaran pajak menggunakan metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang digunakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Adanya celah dalam peraturan perpajakan mengakibatkan banyak wajib pajak yang mengelak dari kewajibannya untuk membayar pajak dengan alasan *tax avoidance* yang dilakukan berada dalam ruang lingkup undang-undang. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini dapat dikatakan suatu permasalahan

yang rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, namun disisi lain tidak diinginkan karena kegiatan ini akan mengurangi penerimaan negara. Selain itu, penghindaran pajak ini dapat dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak sebagai peramalan kebijakan dan evaluasi kebijakan yang akan diputuskan sehingga kepatuhan wajib pajak dapat meningkat.

Kasus penghindaran pajak di Indonesia masih banyak terjadi. Salah satunya pada tahun 2020, dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of covid – 19* disebutkan, bahwa indonesia mengalami kerugian sebesar 4,78 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 67,6 triliun yang diantaranya merupakan penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Laporan tersebut dalam praktiknya pada perusahaan multinasional melakukan pengalihan laba kepada negara yang dinilai sebagai surga pajak. Hal tersebut dilakukan guna tidak melaporkan jumlah keuntungan yang diperoleh sebenarnya dari negara bisnis. Dengan demikian, suatu badan usaha yang melakukan praktik tersebut akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. (<https://www.pajakku.com>).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) meliputi, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *sales growth*. Profitabilitas suatu kemampuan untuk memperoleh laba melalui pengelolaan aktiva oleh manajemen perusahaan dengan kebijakan tertentu. Dengan adanya laba yang besar dan stabil maka profitabilitas akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan

praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak, ketika suatu perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan yang memperoleh laba tinggi perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak.

Hubungan antara kas dan aktiva lancar dari sebuah perusahaan kewajiban lancarnya disebut likuiditas. Hubungan antara likuiditas dengan penghindaran pajak yang semakin likuid suatu perusahaan, semakin baik pula arus kas yang dimiliki sehingga perusahaan akan membayar seluruh kewajibannya termasuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku (Wijaya & Wibowo, 2022). Di sisi lain, jika tingkat likuiditasnya rendah, maka kinerja perusahaan akan di nilai buruk. Dengan tingginya tingkat likuiditas, maka suatu perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan berbagai sumber dan dukungan dari berbagai pihak, seperti lembaga keuangan, kreditor, dan pemasok bahan baku.

Leverage bentuk usaha perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan mendapatkan keuntungan dengan menggunakan kredit atau utang yang digunakan sebagai pembiayaan operasi perusahaan. Menurut Selistiawan dan Sumantri (2022), mengemukakan bahwa *leverage* salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pertumbuhan suatu bisnis dengan mengurangi biaya operasionalnya dengan pendanaan yang disediakan oleh kreditur, bukan dari investor atau pihak kepentingan lain. Banyak perusahaan yang memilih untuk melakukan pinjaman sebagai sumber

dananya. Hal ini dikarenakan adanya pinjaman maka akan menambah beban tambahan yang ditanggung oleh perusahaan, seperti beban bunga yang dapat diindikasikan sebagai celah adanya tindakan tax avoidance.

Pertumbuhan penjualan yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan yang mencerminkan potensi dan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang disebut dengan *Sales Growth*. Jika tingkat penjualan lebih tinggi maka meningkatkan pertumbuhan penjualan, yang pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Namun, peningkatan laba diiringi dengan peningkatan pajak sehingga dapat mendorong perusahaan mencari cara untuk mengurangi pajak yang harus mereka bayar (Romadhina, 2020).

Peneliti sebelumnya telah mengemukakan pendapat masing-masing tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Franciscus Wongso dan Wahyu Prasetya (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel profitabilitas dan likuiditas terhadap penghindaran pajak, disisi lain telah ditemukan adanya pengaruh positif antara variabel *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman.

Penelitian tentang pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Ikhsan Abdullah (2020). Hasil

penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara likuiditas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak.

Penelitian tentang pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh Salma Mustika Ainniyya, Ati Sumiati, dan Santi Susanti (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel *leverage* dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Disisi lain pada variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Ali Jamaludin (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif variabel profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

Penelitian tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh Andreas Deni Prayoga, Farrid Addy Sumantri (2023). Hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Disisi lain tidak adanya pengaruh variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance* pada (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh Savira Nur Fitriana, Suhono, Rizke Wiliyanti, dan Rediawan Miharja (2022). Hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian Franciscus Wongso dan Wahyu Prasetya (2023) perbedaan penelitian ini terletak pada periode pengamatan dan menambahkan satu variabel lainnya. Penelitian ini akan dilakukan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2022. Alasan pemilihan perusahaan makanan dan minuman dikarenakan di Indonesia menjadi perusahaan andalan yang mampu berkontribusi cukup tinggi terhadap penerimaan pajak. Perusahaan ini semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia selain tempat tinggal dan pakaian, apalagi banyak dari perusahaan yang mendapatkan tempat utama bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya, dimana perusahaan manufaktur mempunyai pangsa pasar yang cukup tinggi yang memungkinkan memiliki laba perusahaan besar, maka dari itu beban pajak yang dibayarkan perusahaan pun tinggi dan mempunyai peluang usaha dengan prospek yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap**

Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018/2022.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu memberikan kontribusi mengenai teori berupa empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* secara parsial terhadap penghindaran pajak, serta memberikan wawasan mengenai permasalahan penghindaran pajak khususnya untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sehingga untuk melakukan penggelapan pajak akan semakin berkurang, dan wajib pajak bagi pembayar pajak akan semakin meningkat dalam memenuhi kewajibannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang berguna bagi:

1. Bagi Akademis

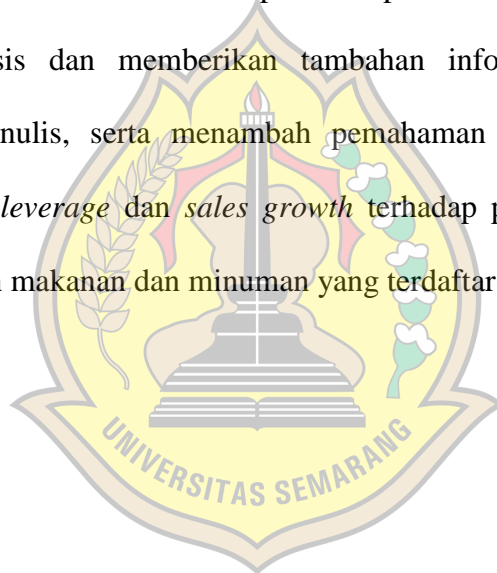
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber media belajar untuk menambah ilmu pengetahuan, memecahkan permasalahan baik secara ilmiah maupun ilmu penerapan teori-teori yang diperoleh selama di perkuliahan, serta dapat memberikan informasi tambahan kepada pembaca sebagai bahan referensi penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam perpajakan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dan memberikan tambahan informasi yang bermanfaat kepada penulis, serta menambah pemahaman mengenai profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.



USM

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agency (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) dalam Haryanti, A. D. (2021), menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai perjanjian antara satu atau lebih orang (*principal*) yang dalam hal ini adalah pemegang saham dan agen yang merupakan manajemen perusahaan (Jamaludin, 2020). Aktivitas operasional perusahaan yang dijalankan oleh manajemen perusahaan berkewajiban mengelola sumber daya yang dimiliki dan berkewajiban juga mempertanggungjawabkan tugas yang disebabkan kepada mereka. Dalam suatu perusahaan, *principal* mengacu pada pemilik sedangkan agen mengacu pada pengelola. Pemilik merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada agen bertindak atas nama pemilik sedangkan agen adalah pihak yang diberi kuasa oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Dalam menjalankan suatu usaha, pemilik memberikan wewenang kepada pihak lain (agen) untuk mengelola operasional suatu perusahaan dengan harapan agen dapat memberikan cara terbaik untuk mencapai tujuan pemilik, yaitu memaksimalkan kinerja dari perusahaan. (Erawati dan Wahyuni, 2019).

Dalam prakteknya, hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (agen) tidak selalu berjalan sesuai dengan yang

diharapkan oleh kedua belah pihak sehingga menimbulkan *asymmetry information*, yang mana terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (agen). Pihak pemegang saham (*principal*) menginginkan pembagian laba dengan skala besar dan sesuai dengan kondisi yang semestinya sedangkan manajemen perusahaan (agen) menginginkan pembagian bonus lebih besar dari *principal* karena telah menjalankan pekerjaan dengan baik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan konflik kepentingan (*agency theory*) ketidaksesuaian adanya perbedaan pelaporan antara laba komersil dan laba fiskal bagi semua pihak manajer dalam melaporkan kinerja perusahaan. Manajer akan berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi dalam laporan keuangan agar memperoleh kompensasi dan bonus sehingga pihak manajemen akan merencanakan pajak dan dapat mengakibatkan perilaku menunggu kesempatan untuk mengontrol keuntungan yang tidak tepat, aktivitas perusahaan pajak yang dilakukan oleh manajer dapat mengambil tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2.1.2. Penghindaran Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan suatu negara yang utama untuk menjalankan segala bentuk kebijakan seperti pembangunan dan kesejahteraan warga negara khususnya di Indonesia (Sianipar et al., 2022). Menurut Undang-Undang KUP No. 28 Tahun 2007, Pasal 1 Ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (pajak.go.id).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak dengan cara yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk memaksimalkan pendapatan setelah pajak. Hal ini dilakukan secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan karena dilakukan dengan menggunakan peraturan perpajakan yang ada, (Nilasari dan Arisyahidin, 2021).

Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP) selalu berupaya memperbarui peraturan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Di sisi lain, perusahaan mencari cara legal untuk menghemat pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak. Persepsi pajak sebagai biaya mempengaruhi laba, sementara persepsi pajak sebagai distribusi keuntungan memengaruhi pengembalian investasi. Beberapa upaya telah dilakukan dalam mengurangi pajak yaitu dengan memanfaatkan pengecualian dan pengurangan pajak yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam perpajakan yang berlaku. Bagi negara, penghindaran pajak dapat menimbulkan kerugian karena dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan penerimaan pajak negara yang seharusnya dikenakan pajak oleh negara akibat penggelapan keuntungan.

Dalam penulisan ini, model *Cash Effective Tax Rate* (ETR) digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. CETR merupakan rasio

pembayaran pajak secara kas atau laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. Model CETR dipilih karena mampu mengidentifikasi gambaran kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan. Pengukuran penghindaran pajak dengan *Effective Tax Rate* (ETR), dihitung dengan menggunakan cara membagi total pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak penghasilan. Semakin tinggi nilai CETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. Sebaliknya semakin kecil nilai CETR semakin besar tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. CETR dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2.1.3. Perusahaan Makanan dan Minuman

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor perusahaan manufaktur yang berfokus pada industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman berkembang dengan pesat. Hal ini tercermin dari periode ke periode semakin banyak peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman menjadi pilihan utama karena berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Meski dalam kondisi yang berbeda-beda, permintaan terhadap produk makanan dan minuman tetap stabil. Di Indonesia perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman mempunyai banyak pesaing, baik perusahaan besar maupun kecil, sehingga menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Untuk mempertahankan eksistensinya, setiap bisnis memerlukan manajemen yang efektif dalam menghadapi persaingan

yang ketat ini, agar mampu mencapai tujuan jangka panjangnya. Pada umumnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan demi kepentingan para *stakholder*.

2.1.4. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas yang sudah melekat pada suatu usaha yang dapat diamati melalui berbagai aspek. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

2.1.4.1. Profitabilitas

(Alfan & Suprihhadi, 2020) mendefinisikan profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efisien menggunakan sumber daya seperti aset, modal, dan pendapatan yang dimiliki perusahaan. Laba ekonomi sering dijadikan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba. Ketika suatu perusahaan menunjukkan profitabilitas yang tinggi, maka dapat menarik lebih banyak investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan tersebut seringkali dianggap sebagai perusahaan yang berpeluang memperoleh keuntungan besar di masa depan.

Profitabilitas adalah faktor kunci dalam menciptakan nilai suatu perusahaan. Perusahaan dapat mencapai profitabilitas dengan memanfaatkan skala ekonomi, mengeksplorasi potensi untuk mengurangi biaya pemasok,

dan mengurangi biaya *overhead* yang tidak menambah nilai produk. Dalam konteks tersebut, orientasi ini memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap penciptaan nilai masa depan, terutama dalam hal laba dan ekuitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba perusahaan melalui pengelolaan aset yang sering dikenal dengan istilah *Return On Assets* (ROA).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), karena ROA paling berkaitan dengan efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak melalui aset dan modalnya. Tingkat keuntungan mencerminkan informasi yang dicapai perusahaan dan seberapa efisien perusahaan beroperasi. Tingkat ROA yang tinggi seringkali menjadi magnet yang menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sebaliknya jika tingkat ROA menurun maka dapat berdampak buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penurunan ini bisa disebabkan oleh dua faktor utama, yakni tingginya utang dan beban operasional yang melebihi pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, penurunan tingkat ROA berdampak signifikan terhadap laba yang dapat dicapai suatu perusahaan. Rasio ini terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada, digunakan untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan untuk mengelola dalam seluruh aktiva perusahaan. Apabila semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik perusahaan dalam

memanfaatkan asetnya sehingga menghasilkan keuntungan yang semakin besar. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Peningkatan pendapatan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan ROA, dan peningkatan laba juga akan mempengaruhi peningkatan kewajiban perpajakan. Menghitung *return on assets* (ROA) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4.2. Likuiditas

Likuiditas merupakan masalah penting dalam perusahaan dan seringkali sulit dipecahkan. Tingkat keuntungan suatu perusahaan yang tinggi tidak selalu menjamin tingkat likuiditas yang baik. Sebab, margin keuntungan dihitung berdasarkan laba bersih yang biasanya berdasarkan metode akuntansi akrual. Oleh karena itu, selain laba, arus kas juga menjadi ukuran penting untuk mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Suyanto dan Supramono dalam Alam & Fidiana (2019), menyatakan perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang tidak memiliki masalah mengenai *cash flow* sehingga dapat mengatasi berbagai biaya yang timbul termasuk biaya pajak. Menurut (Rozak et al., 2019 dalam Franciscus Wongso dan Wahyu Prasetya, 2023) tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban dan menghasilkan keuntungan dapat dinilai melalui tingkat likuiditasnya dalam waktu jangka pendek. Dengan menggunakan indikator

likuiditas, manajemen perusahaan dapat mengevaluasi apakah perusahaan mampu membayar semua hutangnya dan mengambil keputusan apakah perusahaan tersebut layak dipertimbangkan oleh para investor.

Rasio likuiditas memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan. Pihak yang kepentingan, termasuk pemilik dan manajemen perusahaan, menggunakannya untuk mengevaluasi kemampuan mereka sendiri. Selain itu, pihak eksternal seperti kreditor dan distributor atau supplier yang menyalurkan barang secara angsuran ke perusahaan. Perusahaan juga berkepentingan untuk mengamati rasio likuiditas tersebut. Likuiditas mengacu pada sumber daya suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek. Hal ini berarti liabilitas memiliki kemampuan dalam membayarkan liabilitas jangka pendeknya dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan rasio *current ratio* sebagai alat ukur karena rasio ini menunjukkan tingkat keamanan suatu perusahaan yang dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total hutang lancar. Hal ini memungkinkan perusahaan dengan total aset likuid yang tinggi digunakan sebagai jaminan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, serta menarik minat calon investor dan membantu investor dalam membuat keputusan investasi atau menentukan kebijakan ekonomi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.4.3. Leverage

Menurut Kurniasih, dkk dalam Abdullah (2020) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendanai aktiva perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan sumber pendanaan yaitu hutang. Tingkat hutang merupakan rasio hutang terhadap total aktiva yang digunakan untuk menunjang operasional perusahaan dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada. Menurut Brigham dan Huston (2019), rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai dengan utang dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi jumlah utang yang digunakan untuk membeli aset, maka semakin tinggi pula bunga yang harus dibayar perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya laba yang diperoleh.

Secara umum penggunaan *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara profit margin sebagai seluruh atau hanya sebagian dari berbagai jenis rasio *leverage* yang tersedia. Penggunaan secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan, sedangkan penggunaan sebagian, berarti perusahaan hanya memilih jenis rasio tertentu yang dianggap sesuai. Dalam praktiknya, ada beberapa jenis rasio *leverage* yang umum digunakan oleh perusahaan salah satunya adalah rasio *Debt to Asset*

Ratio (DAR). Dalam penelitian ini rasio *leverage* menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara hutang dan aset dalam pendanaan perusahaan. DAR digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh hutang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4.4. *Sales Growth*

Menurut Mahdiana dan Amin, (2020) *sales growth* merupakan rasio yang dijadikan patokan dalam perkembangan di beberapa waktu kedepan untuk mengukur seberapa jauh penjualan bertumbuh sebagai tolak ukur. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui rata-rata volume penjualan dari tahun ke tahun berikutnya. Diasumsikan jika terjadi peningkatan penjualan maka laba akan mengalami kenaikan, jika pendapatan perusahaan meningkat maka beban pajak perusahaan juga akan meningkat. Adanya peningkatan terhadap beban pajak perusahaan, mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Indikator *sales growth* digunakan sebagai proksi pertumbuhan masa yang akan datang dengan mencerminkan keberhasilan investasi masa lalu yang dilakukan perusahaan, dengan membandingkan permintaan dan daya saing perusahaan dalam industri tersebut. Menurut teori keagenan, agen mempunyai kewajiban untuk mencapai target laba yang telah disepakati dalam kontrak dengan principal. Jika *sales growth* meningkat dari tahun ke

tahun, hal ini akan berdampak negatif terhadap kebutuhan pembayaran pajak, sehingga menghambat kemampuan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak umumnya lebih banyak terjadi ketika tarif pajak efektif (CETR) rendah. Rumus yang digunakan oleh *Sales Growth* sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penghindaran pajak telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1.	Franciscus Wongso, Wahyu Prasetya (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak pada	Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> .	Profitabilitas tidak berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> . Likuiditas tidak berpengaruh pada <i>Tax Avoidance</i> .

		Industri Makanan dan Minuman.		<i>Leverage</i> berpengaruh positif pada <i>Tax Avoidance</i> .
2.	Ikhsan Abdullah (2020)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman.	Likuiditas dan <i>Leverage</i> .	Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3.	Salma Mustika Ainniyya, Ati Sumiati, dan Santi Susanti (2021)	pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax</i>	<i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Pertumbuhan penjualan

		<i>avoidance</i>		berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Ali Jamaludin (2020)	Pengaruh Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (LTDER), dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Intensitas Aktiva Tetap.	Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Intensitas aktiva tetap tidak

		Periode 2015-2017.		berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Intensitas Aktiva Tetap secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
5.	Andreas Deni Prayoga, Farrid Addy Sumantri (2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial.	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

		(Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).		Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
6.	Savira Nur Fitriana, Suhono, Rizke Wiliyanti, dan Rediawan Miharja (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Sales Growth</i>

				tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
--	--	--	--	---

Sumber: Berbagai jurnal, 2023

2.3. Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan manajemen perusahaan untuk menilai keefektifan kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi periode selanjutnya. Profitabilitas terdiri dari beberapa analisis rasio yang digunakan sebagai alat ukur nilai laba anatar lain : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan aset yang umumnya dikenal dengan Return on Asset (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan terhadap laba bersih dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika semakin tinggi nilai Return on Asset (ROA) pada suatu perusahaan, menunjukkan laba yang diperoleh semakin tinggi juga. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan meningkat yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan pada umumnya lebih menyukai beban pajak yang kecil dibanding beban pajak yang lebih besar. Hal ini memicu pada beban pajak yang

melebihi kapasitas mengakibatkan berkurangnya laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andreas Deni Prayoga, Farrid Addy Sumantri (2023) mengemukakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hubungan logis diatas, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3.2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan kewajiban dalam menjalankan suatu usaha untuk menghindari kerugian yang berujung penutupan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi meningkatkan kondisi likuit untuk memenuhi kewajiban yang diperlukan untuk jangka pendek. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi likuit sehingga kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikhsan Abdullah (2020) mengemukakan bahwa adanya pengaruh likuiditas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hubungan logis diatas, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini menunjukkan seberapa besar beban hutang yang ditanggung dibanding dengan aktivitya yang harus menjadi tanggung jawab perusahaan. Ada beberapa pilihan sumber pendanaan yang dapat digunakan ketika suatu perusahaan menutupi kekurangan, salah satu sumber dana yang terbaik adalah pinjaman modal, yang juga dikenal sebagai hutang. Pendanaan yang ditetapkan oleh perusahaan mencerminkan kegiatan operasional dan menggambarkan risiko pada rasio *leverage*. Ketika *leverage* suatu perusahaan meningkat, maka tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan asetnya yang dilakukan melalui pinjaman atau hutang juga meningkat. Akibat dari penggunaan hutang akan meningkatkan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan penghindaran pajak.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya Franciscus Wongso, Wahyu Prasetya (2023) yang mengemukakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hubungan logis diatas, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : *Leverage* perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.3.4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Sales Growth merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang berguna untuk mengukur kinerja penjualan perusahaan. Kesanggupan perusahaan dalam menambah tingkat penjualan dari periode ke periode lainnya dapat

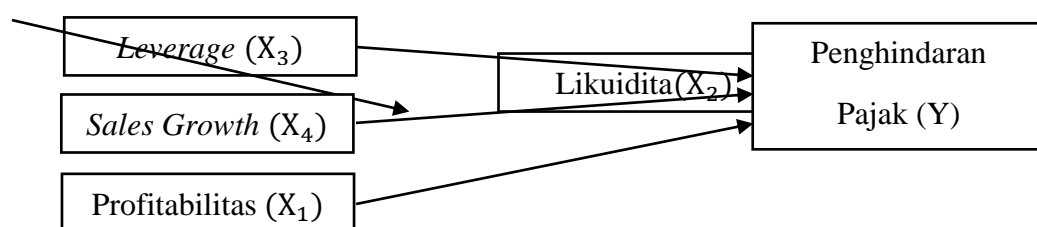
ditunjukkan melalui pertumbuhan penjualan. Dengan membandingkan keseluruhan penjualan periode sebelumnya dengan penjualan saat ini, kita dapat mengamati pertumbuhan penjualan. Jika volume penjualan meningkat, maka kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya dapat dikatakan menguntungkan. Dengan demikian, laba yang diterima juga akan semakin meningkat. Nilai pertumbuhan penjualan yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Dampak dari besarnya penjualan akan mempengaruhi besarnya laba, yang pada akhirnya menimbulkan beban pajak juga akan semakin besar sehingga pertumbuhan penjualan berdampak pada penghindaran pajak.

Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma Mustika Ainniyya, Ati Sumiati, dan Santi Susanti (2021) mengemukakan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hubungan logis diatas, maka hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : *Sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis

Dari landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, disusun kerangka pemikiran mengenai hubungan logis antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) disajikan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain, atau yang menjadi sebab perubahannya dari variabel dependen (terikat) dimana faktor ini diukur atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu kondisi yang diamati. Variabel bebas yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3), dan *Sales Growth* (X4).

b. Variabel Tergantung/ Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel ini memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas atau dinilainya dihubungkan oleh variabel bebas (independen). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Y).

3.1.2. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	NAMA VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER
1.	Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak merupakan suatu aktivitas yang digunakan untuk mengurangi atau meringankan beban pajak yang dimungkinkannya oleh peraturan perundang-undangan pajak, dengan	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Ikhsan Abdullah (2020)

		<p>memperhatikan ada tidaknya akibat pajak yang ditimbulkannya.</p> <p>Pengukuran dalam penghindaran pajak dapat dilakukan dengan <i>Effective Tax Rate</i>.</p>		
2.	Profitabilitas (X1)	<p>Profitabilitas merupakan salah satu cara dalam mengukur kinerja perusahaan yang</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	<p>Savira Nur Fitriana, Suhono, Rizke Wiliyanti, dan Rediawan Miharja</p>

		<p>memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui aset dan modalnya. Untuk mengukur profitabilitas menggunakan indikator ROA.</p>		(2022)
3.	Likuiditas (X2)	<p>Likuiditas merupakan tingkat kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayarka</p>	$CR = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	<p>Franciscus Wongso dan Wahyu Prasetya, (2023)</p>

		<p>n seluruh beban yang ada untuk memenuhi kewajiban lancarnya.</p> <p>Untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan indikator <i>Current Ratio</i>.</p>		
4.	<i>Leverage</i> (X3)	<p><i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya berupa</p>	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	<p>Ali Jamaludin (2020)</p>

		<p>hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur rasio <i>leverage</i> menggunakan indikator DAR.</p>		
5.	<p><i>Sales Growth</i> (X4)</p>	<p><i>Sales Growth</i> merupakan suatu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja penjualan</p>	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$	<p>Salma Mustika Ainniyya, Ati Sumiati, dan Santi Susanti (2021)</p>

		<p>perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Untuk mengukur <i>Sales Growth</i> menggunakan indikator rasio <i>Sales</i> <i>Growth</i>.</p>		
--	--	--	--	--

Sumber: Berbagai jurnal, 2023

3.2. Obyek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel

3.2.1. Obyek Penelitian dan Unit Sampel

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 93 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

3.2.2. Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

purposive sampling, yang merupakan salah satu teknik pengambilan setiap sampel dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2022 dengan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2022.
4. Perusahaan yang menerbitkan serta menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara seperti literature, sumber-sumber yang telah ada, dan penelitian terdahulu yang sekiranya dapat mendukung dalam penelitian.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode tahun 2018-2022 pada perusahaan makanan dan minuman yang diperoleh dari website resmi

Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan sumber penunjang lainnya diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari sumber yang didapat dari buku, arsip, jurnal, dokumen tertulis, serta sumber literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dapat mendukung penelitian dengan cara mencatat atau memfotocopy data-data sekunder yang sudah jadi secara relevan. Data yang dimaksud yaitu berupa laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terpilih sebagai sampel penelitian dengan data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*

Analysis) untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan program SPSS Versi 26.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis data yang digunakan untuk menyajikan dan menganalisis dengan cara mendeskripsikan karakteristik data yang telah terkumpul sebagaimana tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau tanpa melakukan generalisasi (Sugiono, 2019). Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk membandingkan nilai *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel tersebut yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram yang digunakan sebagai tolak ukur dari variabel penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk memastikan hasil regresi linier berganda dalam penelitian bahwa persamaan regresi memiliki hasil konstan, tidak bias, dan tepat dalam melakukan estimasi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jadi salah satu cara untuk mendeteksi normalitas dengan cara pengamatan nilai residual yang seperti diketahui bahwa uji t dan F

mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendekteksi apakah residual berdistribusi normal yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu *skewness* (variabel menceng) yang berhubungan dengan simetri distribusi dan kurtosis yang berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) yang merupakan salah satu tes non-parametrik untuk melihat dari dua kelompok data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, jika probability value tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika probability value tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Sebaliknya, jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka dikatakan bebas dari multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas terdapat dua metode pengujian yang bisa digunakan yaitu uji *Park* yang merupakan fungsi dari variabel independen dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual yang telah dikuadratkan, sedangkan uji *Glejser*, yaitu untuk meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolut residual*. Pengujian heteroskedastisitas dikatakan tidak bermasalah jika nilai signifikannya $> 0,05$ (Matanari & Sudjiman, 2022). Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatter-plot antara ZPRED dan SRESID yang mana pola pada sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized*.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah pada autokorelasi, masalah autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok yang cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam pengujian autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Run Test. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji antar residual apakah terdapat korelasi yang tinggi. Jika nilai residual tidak terdapat hubungan korelasi (H_0), maka dapat dikatakan nilai residual adalah acak atau random.

3.5.2.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari metode analisis regresi linear berganda yaitu dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = *Leverage*

X_4 = *Sales Growth*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel

e = Standart error

3.5.3. Pengujian Hipotetsis

Dalam penelitian ini, untuk menguji pengaruh dari variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan uji statistik f (pengujian secara simultan), uji statistik t (pengujian secara parsial), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.3.1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian ini, tingkat signifikansi dapat diketahui dengan menggunakan *probabilitas value*, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan signifikansi yang telah ditemukan. Nilai signifikansi yang diberikan oleh variabel independen tersendiri terhadap variabel dependennya membandingkan jika nilai

signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis bisa diterima dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak bisa diterima.

3.5.3.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah nilai yang diberikan oleh variabel menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi variabel dependennya dengan membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel. Sebaliknya jika f hitung $< f$ tabel, maka model tidak signifikan, hal ini ditandai dengan adanya nilai signifikansi akan lebih besar dari alpha.

3.5.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan dalam mengukur sebaik apa model regresi dapat memberikan penjelasan hasil yang baik dari variabel dependen yang dimiliki. Dalam hal ini, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu yang mana dapat dilihat seberapa besar hasil yang diberikan oleh variabel independen untuk memberikan dampak terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dengan jumlah 93 perusahaan. Sumber data yang menunjang dalam penelitian ini juga menggunakan artikel jurnal, dan data yang bersumber dari internet seperti *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu setiap sampel yang diambil memenuhi kriteria tertentu, dimana pengambilan sampel penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.1

Pengambilan Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2019	93
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022	(33)
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
4.	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2022	(25)

5.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022	(4)
Total Sampel		28
Jumlah data yang diteliti (28 perusahaan x 5 tahun)		140
Data outlier		(26)
Total Seluruh Sampel		114

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Pada Tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil dari 93 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, hanya terpilih sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan. Total pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk periode 2018-2022 diperoleh sebanyak 140 data pengamatan. Akan tetapi, setelah dilakukan uji normalitas data, sampel yang terdeteksi menjadi outlier sebanyak 26 data, sehingga data yang menjadi outlier harus dihilangkan. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini yang diolah menggunakan regresi linear berganda menjadi 114 data pengamatan.

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 dan digunakan sebagai sampel penelitian disajikan dalam Tabel 4.2, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
3.	AAALI	Astra Agro Lestari Tbk.
4.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
5.	BISI	BISI International Tbk.
6.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
8.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
12.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
16.	SMAR	Smart Tbk.
17.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
18.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
19.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
20.	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
21.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
22.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
24.	STTP	Siantar Top Tbk.
25.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
27.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad

28.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
-----	------	-----------------------------

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

4.2 Analisis Data

Pada analisis data terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dan secara statistik untuk mneguji hipotesis yang disajikan.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengemukakan cara penyajian data hasil penelitian, serta penjelasan data yang disertai nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut ini hasil statistik deskriptif dari 140 data penelitian yang terdiri dari variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Penghindaran Pajak	140	,00	2,30	,2918	,28498
X1_Profitabilitas	140	,00	,62	,0900	,07671
X2_Likuiditas	140	,73	13,31	2,9336	2,50120
X3_Leverage	140	,10	,74	,4013	,18165
X4_Sales Growth	140	-1,00	2,08	,1021	,25673
Valid N (listwise)	140				

Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas didapatkan nilai rata-rata pada penghindaran pajak adalah sebesar 0,2918. Nilai minimum penghindaran pajak sebesar 0,00 yaitu Pantai Indah Kapuk Dua Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximum penghindaran pajak sebesar 2,30 yaitu Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 0,28498 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0,2918, dengan demikian penyebaran data pada penghindaran pajak adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0885, nilai minimum profitabilitas sebesar 0,00 yaitu Buyung Poetra Sembada Tbk dan nilai maximum profitabilitas sebesar 0,62 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 0,06805 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0,0885, dengan demikian penyebaran data pada profitabilitas adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata likuiditas sebesar 2,9336, nilai minimum likuiditas sebesar 0,73 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximum likuiditas sebesar 13,31 yaitu Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 2,50120 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 2,9336, dengan demikian penyebaran data pada likuiditas adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,4013, nilai minimum *leverage* sebesar 0,10 yaitu Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021 dan nilai maximum *leverage* sebesar 0,74 yaitu Pantai Indah Kapuk Dua Tbk pada tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,07671 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0,0900, dengan demikian penyebaran data pada *leverage* adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata *sales growth* sebesar 0,1021, nilai minimum *sales growth* sebesar -1,00 yaitu Pantai Indah Kapuk Dua Tbk pada tahun 2020 dan nilai maximum *sales growth* sebesar 2,08 yaitu Pantai Indah Kapuk Dua Tbk pada tahun 2022. Nilai standar deviasi sebesar 0,25673 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0,1021, dengan demikian penyebaran data pada *sales growth* adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Penghindaran Pajak	114	,00	,86	,2352	,12616
X1_Profitabilitas	114	,00	,42	,0883	,05895
X2_Likuiditas	114	,74	7,50	2,4263	1,32975
X3_Leverage	114	,13	,71	,4103	,16453
X4_Sales Growth	114	-1,00	,47	,0853	,18684
Valid N (listwise)	114				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas setelah data sampel di outlier didapatkan nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,2352. Nilai minimum penghindaran pajak sebesar 0,00 yaitu Pantai Indah Kapuk Dua Tbk pada tahun 2019 dan nilai maximum penghindaran pajak sebesar 0,86 yaitu Pantai Indah Kapuk Dua Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0,12616 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0,2352, dengan demikian penyebaran data pada penghindaran pajak adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0883, nilai minimum profitabilitas sebesar 0,00 yaitu Buyung Poetra Sembada Tbk pada tahun 2022 dan nilai maximum profitabilitas sebesar 0,42 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 0,05895 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0,0883, dengan demikian penyebaran data pada profitabilitas adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata likuiditas sebesar 2,4263, nilai minimum likuiditas sebesar 0,74 yaitu Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2021 dan nilai maximum likuiditas sebesar 7,50 yaitu Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 1,32975 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 2,4263, dengan demikian penyebaran data pada likuiditas adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,4103, nilai minimum *leverage* sebesar 0,13 yaitu BISI International Tbk pada tahun 2021 dan nilai maximum *leverage* sebesar 0,71 yaitu Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 0,16453 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0,4103, dengan demikian penyebaran data pada *leverage* adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata *sales growth* sebesar 0,0853, nilai minimum *sales growth* sebesar -1,00 yaitu Pantai Indah Kapuk Dua Tbk pada tahun 2020 dan nilai maximum *sales growth* sebesar 0,47 yaitu Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2021. Nilai standar deviasi sebesar 0,25673 lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata sebesar 0,0853, dengan demikian penyebaran data pada *sales growth* adalah merata, yang berarti tidak terdapat perbedaan tinggi data satu dengan data yang lainnya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut hasil dari data sampel pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Sirnov. Pada pengujian ini, terdapat kriteria apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Sirnov $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Sirnov $< 0,05$, maka data

tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27090489
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,203
	Negative	-,124
Test Statistic		,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan hasil tabel output SPSS di atas, sebanyak 140 data setelah dilakukan uji normalitas tidak memenuhi asumsi normalitas karena pada nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal. Apabila data tidak normal, maka dapat dilakukan dengan outlier data dan setelah dioutlier terdapat sebanyak 26 data yang harus dibuang. Hasil pengujian uji normalitas data adalah:

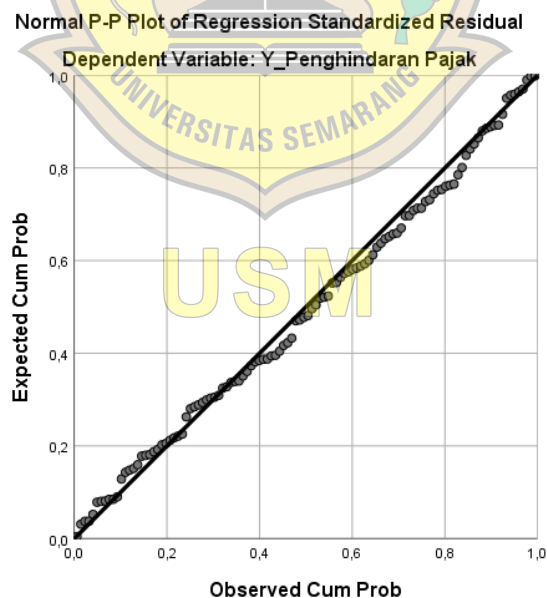
Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	114

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,11905284
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,033
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan hasil sampel yang telah ditetapkan sebanyak 114 data, diperoleh hasil nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Uji Nrmalitas P-P Plot

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi secara normal karena persebaran data terlihat titik-titik menyebar

mengikuti atau saling berhimpit disekitar garis diagonal sebagai parameter normalitas. Oleh karena itu, berdasarkan grafik P-P Plot data dikatakan berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan pengujian uji normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Pengujian dapat diketahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Nilai dari *Tolerance* kurang dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10, menandakan tidak adanya terjadi gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Coefficients^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	Keterangan
1	X1_Profitabilitas	,843	1,187	Tidak terjadi Multikolinieritas
	X2_Likuiditas	,436	2,291	Tidak terjadi Multikolinieritas
	X3_Leverage	,424	2,361	Tidak terjadi Multikolinieritas
	X4_Sales Growth	,901	1,110	Tidak terjadi Multikolinieritas
a. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak				

Hasil Uji Multikolinieritas

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Hasil uji multikolinieritas berdasarkan tabel 4.7 di atas, diperoleh nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independen profitabilitas,

likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* adalah kurang dari 1 dan pada nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu kepengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual (ABS_RES). Hasil Pengujian Glejser dapat dilihat pada Tabel 4.8, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.	Keterangan
		B	Std. Error		
1	(Constant)	,551	,277	,049	
	X1_Profitabilitas	-1,082	,766	,161	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	X2_Likuiditas	-,052	,047	,274	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	X3_Leverage	-,008	,387	,984	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	X4_Sales Growth	-,154	,234	,511	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Hasil dari uji Glejser berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat diperoleh bahwa dari masing-masing variabel independen tidak signifikan, yaitu variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*. Hasil nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar keputusan dalam uji Glejser dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah terjadi korelasi diantara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan uji Runs Test. Uji Runs Test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Berikut hasil uji Runs Test dapat dilihat pada Tabel 4.9, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,05723
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	57
Total Cases	114
Number of Runs	54
Z	-,753
Asymp. Sig. (2-tailed)	,452
a. Median	

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Hasil uji autokorelasi berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji Runs Test adalah sebesar $0,452 > 0,05$, maka

dapat disimpulkan bahwa pada model persamaan regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur hubungan satu atau lebih variabel untuk menunjukkan arah dan seberapa besar pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari analisis persamaan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,215	,076		2,815	,006
	X1_Profitabilitas	,028	,211	,013	,133	,895
	X2_Likuiditas	,004	,013	,037	,272	,786
	X3_Leverage	,080	,106	,104	,749	,455
	X4_Sales Growth	-,213	,064	-,316	-3,319	,001

a. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Dari Tabel 4.10 hasil pengolahan data menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y=0,215 -0,028X1 + 0,004X2 + 0,080X3 -0,213 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak (CETR)

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Likuiditas (CR)

X3 = *Leverage* (DAR)

X4 = *Sales Growth* (SG)

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,215 mengindikasi bahwa variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*) adalah nol, maka nilai penghindaran pajak akan terjadi sebesar 0,215.
- 2) Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,028, menunjukkan apabila profitabilitas mengami kenaikan sebesar 1 persen, maka penghindaran pajak akan naik sebesar 0,028 persen.
- 3) Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar 0,004, menunjukkan apabila likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka penghindaran pajak akan naik sebesar 0,004 persen.
- 4) Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0,80, menunjukkan apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka penghindaran pajak akan naik sebesar 0,80 persen.
- 5) Nilai koefisien regresi *sales growth* sebesar -0,213, menunjukkan apabila *sales growth* mengami kenaikan sebesar 1 persen, maka akan menurunkan penghindaran pajak sebesar -0,213 persen.

4.2.3.2 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,215	,076		2,815	,006
X1_Profitabilitas	,028	,211	,013	,133	,895
X2_Likuiditas	,004	,013	,037	,272	,786
X3_Leverage	,080	,106	,104	,749	,455
X4_Sales Growth	-,213	,064	-,316	-3,319	,001

a. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Hasil tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 4.11, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,028 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,895 > 0,05. Hal ini dapat didukung dengan menunjukkan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ (0,133 < 2,064), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hasil uji hipotesis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 , dalam artian profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. **H_1 ditolak.**

2. Uji Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 4.11, variabel likuiditas memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,004 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,786 > 0,05$. Hal ini dapat didukung dengan menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0,272 < 2,064$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hasil uji hipotesis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 , dalam artian likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. **H2 ditolak.**

3. Uji Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 4.11, variabel *leverage* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,080 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,455 > 0,05$. Hal ini dapat didukung dengan menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0,749 < 2,064$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka hasil uji hipotesis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 , dalam artian *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. **H3 ditolak.**

4. Uji Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Tabel 4.11, variabel *sales growth* memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,213 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini dapat didukung dengan menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-3,319 < 2,064$), artinya H_0 dan H_a diterima. Maka hasil uji hipotesis di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 , dalam artian *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. **H4 diterima.**

4.2.3.3 Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah nilai yang diberikan oleh variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* menjadi faktor yang mempengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Hasil pengujian F dapat dilihat pada Tabel 4.12, sebagai berikut:

Tabel 4.12

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,197	4	,049	3,348	,013 ^b
Residual	1,602	109	,015		
Total	1,798	113			
a. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak					
b. Predictors: (Constant), X4_Sales Growth, X3_Leverage, X1_Profitabilitas, X2_Likuiditas					

Hasil Uji Statistik F

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien F sebesar 3,348 dan nilai signifikansi sebesar 0,13 yang artinya kurang dari 0,05 ($0,13 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk uji kelayakan pada variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* secara bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.2.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh Model regresi dapat memberikan penjelasan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam hal ini dapat dilihat pada Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar hasil yang diberikan oleh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*) untuk memberikan dampak terhadap variabel dependen (penghindaran pajak) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.13, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,109	,077	,12122
a. Predictors: (Constant), X4_Sales Growth, X3_Leverage, X1_Profitabilitas, X2_Likuiditas				
b. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth*) mempengaruhi variabel dependen (penghindaran pajak) sebesar 7,7 persen sedangkan 92,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini karena semakin tinggi pada laba yang dimiliki perusahaan maka akan semakin rendah terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut berdampak pada peningkatan beban pajak karena pada laba perusahaan meningkat. Jadi perusahaan tidak melakukan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) dimana perusahaan tersebut mampu untuk mengatur perolehan pendapatannya dan merencanakan serta mengatur pembayaran pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Franciscus Wongso dan Wahyu Prasetya, (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ketika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi menyebabkan adanya spekulasi dimana uang yang dimiliki perusahaan tersebut tidak digunakan secara produktif untuk kepentingan perusahaan. Tetapi jika tingkat likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan rendah membuat perusahaan tersebut dirasa oleh pihak kreditur tidak layak untuk diberikan pinjaman modal. Oleh karena itu, perusahaan makanan dan minuman ini menjaga tingkat likuiditasnya pada tingkatan tertentu yang membuat variabel likuiditas ini tidak menjadi sebuah opsi untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Franciscus Wongso dan Wahyu Prasetya, (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Beban bunga yang semakin besar bisa memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Berkurangnya beban pajak perusahaan tersebut, menyebabkan perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dan memilih tidak mengambil risiko yang besar untuk melakukan penghindaran pajak agar menekan beban pajaknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Savira Nur Fitriana, Suhono, Rizke Wiliyanti, dan Rediawan Miharja (2022) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3.4. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin rendah aktifitas penghindaran pajak

suatu perusahaan yang disebabkan oleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar sehingga akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar juga dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nurul Janatin & Pardi, (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diperoleh sebelumnya dalam penelitian ini tentang pengaruh penghindaran pajak melalui profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *sales growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas dalam penelitian ini didapatkan analisis bahwa profitabilitas dengan proksi *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,895 yang lebih besar dari 0,05 ($0,895 > 0,05$), oleh karena itu, H1 ditolak.
2. Likuiditas dalam penelitian ini didapatkan analisis bahwa likuiditas dengan proksi *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,786 yang lebih besar dari 0,05 ($0,786 > 0,05$), oleh karena itu, H2 ditolak.
3. *Leverage* dalam penelitian ini didapatkan analisis bahwa *Leverage* dengan proksi *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,455 yang lebih besar dari 0,05 ($0,455 > 0,05$), oleh karena itu, H3 ditolak.

4. *Sales growth* dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$), oleh karena itu H4 diterima.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan lebih memperhatikan setiap tindakan dan keputusan yang diambil seperti aspek keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* agar perusahaan dapat terhindar dari penghindaran pajak.
2. Dengan hasil *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka perlu diteliti kembali penyebab tidak berpengaruhnya variabel tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah atau mengganti variabel bebas lainnya yang diduga dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan jenis perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rumus pengukuran variabel lainnya selain yang digunakan dalam penelitian ini.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian *tax planning*. Dikarenakan untuk masa penghindaran pajak didalam ketentuan perpajakan sudah dikatakan ilegal sehingga diharapkan dapat menggunakan *tax planning* untuk dijadikan objek penelitian dimasa yang akan datang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu dalam pengujian penelitian ini pada jumlah sampel yang diambil melalui kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*). Penelitian ini menggunakan proses *outlier* pada uji normalitas, sehingga mengurangi jumlah data yang dihasilkan. Selain itu, pada variabel penghindaran pajak hanya dijelaskan sebesar 7,7 persen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *sales growth* sedangkan sisanya sebesar 92,3 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Dengan adanya keterbatasan penelitian ini maka agenda penelitian yang akan datang diharapkan untuk dapat menambah atau mengganti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian seperti intensitas aktiva tetap, *good corporate governance*, intensitas modal dan lainnya, agar dapat menjelaskan

penghindaran pajak secara mendalam. Selain itu, juga dapat menggunakan *tax planning* sebagai objek penelitian, yang mana *tax planning* ini merupakan upaya perencanaan pajak yang dilaksanakan secara legal sesuai dengan ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). “Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman”. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Adnyana, I. G. A., & Jati, I. K. (2018). “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Penggunaan e-SPT, dan Kualitas Pelayanan Fiskus pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi”. *E-Jurnal Akuntansi*, 2129. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p19>
- Alfan, M., & Suprihadi, H. (2020). “Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan indeks”, Lq 45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 15(ISSN 2085-1375), 44–64.
- Alfarasi, R., & Muid, D. (2021). “Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)”. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10. Retrieved from <https://repofeb.undip.ac.id/9616/%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12>
- . S - Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf
- Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). “Pengaruh Company Size, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di

- BEI Tahun 2015-2019”. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i1.1269>
- Haryanti, A. D. (2021). “Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance”. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 163–168. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>
- Ihsan, H., Azis, A. D., & Riani, D. (2023). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak”. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 80–87. <https://doi.org/10.31294/moneter.v10i1.15612>
- Jamaludin, A. (2020) “Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage (LTDER) dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017”. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Kosalia, A. A. S. I. K., Kusumawati, N. P. A., & Muliati, N. K. (2022). “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 110–123. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2287>
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2022). “Trend Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 217–226.
<https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.396>
- Lumban Gaol, E. V. (2023). “Pengaruh Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*, 24 (4), 1–13. <https://doi.org/10.51510/polimedia.v24i4.1360>
- Matanari, E., & Sudjiman, P. E. (2022). “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei 2018-2020”. 3(10), 1–12.
- Norisa, I., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2022). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance”. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 107–118. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i4.146>
- Nur, F. (2020). “Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Kpmm), Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Pt Bank Syariah Mandiri”. *Skripsi*. Retrieved from <http://journal.um.surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Sianipar, P., Lase, E., & Sitompul, J. (2022). “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Neraca Agung*, 12(2), 1.

<https://doi.org/10.46930/neraca.v12i2.2759>

Thesia, J. (2022). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Tax Avoidance in Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. *Outline Journal of Economic Studies Journal Homepage*, 1(1), 9–16. Retrieved from <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES%0A>

Wijaya, A., & Wibowo, S. (2022). “Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)”. *Nikamabi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1560>





LAMPIRAN - LAMPIRAN

USM

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel

Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
3.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
4.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
5.	BISI	BISI International Tbk.
6.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
8.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
12.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
13.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
14.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
15.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
16.	SMAR	Smart Tbk.
17.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
18.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
19.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
20.	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
21.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
22.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
23.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
24.	STTP	Siantar Top Tbk.
25.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.

27.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
28.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.



USM

Lampiran B Tabulasi Data

No.	Kode	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Sales Growth	Penghindaran Pajak
1	CEKA	2018	0,08	5,11	0,16	-0,15	0,11
		2019	0,15	4,80	0,19	-0,14	0,18
		2020	0,12	4,66	0,20	0,16	0,29
		2021	0,11	4,80	0,18	0,47	0,28
		2022	0,13	9,95	0,10	0,15	0,24
2	JPFA	2018	0,10	1,80	0,56	0,15	0,25
		2019	0,07	1,73	0,52	0,08	0,47
		2020	0,05	1,96	0,56	0,01	0,20
		2021	0,07	2,00	0,54	0,21	0,29
		2022	0,05	1,81	0,58	0,09	0,39
3	AALI	2018	0,06	1,46	0,27	0,10	0,49
		2019	0,01	2,85	0,30	-0,09	0,35
		2020	0,03	3,31	0,31	0,08	0,38
		2021	0,07	1,58	0,30	0,29	0,01
		2022	0,06	3,60	0,24	-0,10	0,70
4	ADES	2018	0,06	1,39	0,45	-0,01	0,09
		2019	0,10	2,00	0,31	0,04	0,14
		2020	0,14	2,97	0,27	-0,19	0,11
		2021	0,20	2,51	0,26	0,39	0,17
		2022	0,22	3,20	0,19	0,38	0,18
5	BISI	2018	0,15	5,48	0,16	-0,02	0,25
		2019	0,10	4,14	0,21	0,00	0,33
		2020	0,09	5,83	0,16	-0,20	0,32
		2021	0,12	7,13	0,13	0,11	0,27
		2022	0,15	8,80	0,11	0,20	0,23
6	BUDI	2018	0,01	1,00	0,64	0,05	0,36
		2019	0,02	1,01	0,57	0,13	0,18
		2020	0,02	1,14	0,55	-0,09	0,07
		2021	0,03	1,17	0,54	0,24	0,11
		2022	0,03	1,33	0,54	0,00	0,18
7	INDF	2018	0,05	1,07	0,48	0,05	0,46
		2019	0,06	1,27	0,44	0,04	0,27
		2020	0,05	1,37	0,51	0,07	0,22
		2021	0,06	1,34	0,52	0,22	0,25
		2022	0,05	1,79	0,48	0,12	0,31

8	CPIN	2018	0,16	2,98	0,30	0,09	0,16
		2019	0,13	2,56	0,28	0,09	0,42
		2020	0,12	2,53	0,25	-0,27	0,24
		2021	0,10	2,01	0,29	0,22	0,24
		2022	0,07	1,78	0,34	0,10	0,37
9	DLTA	2018	0,22	7,20	0,16	0,15	0,21
		2019	0,22	8,05	0,15	-0,07	0,21
		2020	0,10	7,50	0,17	-0,34	0,36
		2021	0,14	4,81	0,23	0,25	0,22
		2022	0,18	4,56	0,23	0,14	0,24
10	DSNG	2018	0,04	1,03	0,69	-0,08	0,50
		2019	0,02	0,82	0,68	0,20	1,11
		2020	0,03	1,14	0,56	0,17	0,57
		2021	0,05	1,25	0,49	0,06	0,36
		2022	0,08	1,07	0,47	0,35	0,23
11	ICBP	2018	0,14	1,95	0,34	0,08	0,31
		2019	0,14	2,54	0,31	0,10	0,22
		2020	0,07	2,26	0,51	0,10	0,17
		2021	0,07	1,80	0,54	0,22	0,28
		2022	0,05	3,10	0,50	0,14	0,30
12	LSIP	2018	0,03	4,66	0,17	-0,15	0,49
		2019	0,02	4,70	0,17	-0,08	0,13
		2020	0,06	4,89	0,15	-0,04	0,08
		2021	0,08	6,18	0,14	0,28	0,24
		2022	0,08	7,20	0,12	0,01	0,22
13	MLBI	2018	0,42	0,78	0,60	0,08	0,30
		2019	0,62	0,73	0,60	0,02	0,28
		2020	0,10	0,89	0,51	-0,47	0,62
		2021	0,23	0,74	0,62	0,25	0,20
		2022	0,27	0,77	0,68	0,26	0,26
14	MYOR	2018	0,10	2,65	0,51	0,16	0,30
		2019	0,11	3,43	0,48	0,04	0,20
		2020	0,11	3,69	0,43	-0,02	0,23
		2021	0,06	2,33	0,43	0,14	0,01
		2022	0,09	2,62	0,42	0,10	0,10
15	SKBM	2018	0,01	1,38	0,41	0,06	0,52
		2019	0,00	1,33	0,43	0,08	2,30
		2020	0,00	1,36	0,46	0,50	0,85
		2021	0,02	1,31	0,50	0,22	0,33

		2022	0,04	1,44	0,47	-0,01	0,06
16	SKLT	2018	0,04	1,22	0,55	0,14	0,17
		2019	0,06	1,29	0,52	0,23	0,26
		2020	0,05	1,54	0,47	-0,02	0,16
		2021	0,10	1,79	0,39	0,08	0,11
		2022	0,07	1,63	0,43	0,13	0,29
17	SMAR	2018	0,02	1,49	0,58	0,06	0,42
		2019	0,03	1,08	0,61	-0,03	0,16
		2020	0,04	1,30	0,64	0,12	0,07
		2021	0,07	1,45	0,64	0,41	0,07
		2022	0,13	1,96	0,55	0,32	0,13
18	CLEO	2018	0,08	1,64	0,24	0,35	0,11
		2019	0,11	1,17	0,38	0,31	0,16
		2020	0,10	1,72	0,32	-0,11	0,17
		2021	0,13	1,53	0,26	0,13	0,17
		2022	0,12	1,81	0,30	0,23	0,20
19	HOKI	2018	0,12	2,68	0,26	0,18	0,25
		2019	0,12	2,99	0,24	0,16	0,36
		2020	0,04	2,24	0,27	-0,29	0,39
		2021	0,01	1,60	0,32	-0,20	0,63
		2022	0,00	3,27	0,18	-0,01	0,02
20	CAMP	2018	0,06	10,84	0,12	0,02	0,26
		2019	0,07	12,63	0,12	0,07	0,22
		2020	0,04	13,27	0,12	-0,07	0,30
		2021	0,09	13,31	0,10	0,07	0,14
		2022	0,11	10,67	0,12	0,11	0,21
21	PANI	2018	0,01	1,20	0,73	0,59	0,34
		2019	0,01	1,49	0,67	-0,22	0,00
		2020	0,00	1,79	0,59	-1,00	0,86
		2021	0,01	1,20	0,74	0,57	0,23
		2022	0,02	1,17	0,54	2,08	0,00
22	GOOD	2018	0,10	1,18	0,41	0,08	0,37
		2019	0,09	1,53	0,45	0,05	0,22
		2020	0,04	1,75	0,56	-0,09	0,30
		2021	0,07	1,48	0,55	0,14	0,25
		2022	0,07	1,74	0,54	0,19	0,23
23	ROTI	2018	0,03	3,57	0,34	0,11	0,11
		2019	0,05	1,69	0,34	0,21	0,16
		2020	0,04	3,83	0,28	-0,04	0,20

		2021	0,07	2,65	0,32	0,02	0,14
		2022	0,10	2,10	0,35	0,20	0,14
24	SSMS	2018	0,01	5,28	0,64	0,15	1,21
		2019	0,00	2,51	0,66	-0,12	1,91
		2020	0,05	2,37	0,62	0,22	0,27
		2021	0,11	2,39	0,56	0,30	0,15
		2022	0,13	1,03	0,54	0,40	0,14
25	STTP	2018	0,10	1,85	0,37	0,00	0,28
		2019	0,17	2,85	0,25	0,24	0,15
		2020	0,18	2,41	0,22	0,10	0,15
		2021	0,16	4,16	0,16	0,10	0,21
		2022	0,14	4,85	0,26	0,16	0,18
26	TBLA	2018	0,05	1,88	0,71	-0,04	0,19
		2019	0,04	1,63	0,69	-0,01	0,15
		2020	0,04	1,49	0,70	0,27	0,12
		2021	0,04	1,50	0,69	0,47	0,52
		2022	0,03	1,20	0,71	0,04	0,20
27	TGKA	2018	0,09	1,71	0,64	0,29	0,21
		2019	0,14	2,16	0,54	0,03	0,22
		2020	0,14	2,18	0,52	-0,07	0,16
		2021	0,14	2,33	0,48	-0,05	0,35
		2022	0,11	2,06	0,51	0,09	0,21
28	ULTJ	2018	0,13	4,40	0,14	0,12	0,31
		2019	0,16	3,90	0,13	0,14	0,20
		2020	0,13	2,40	0,45	-0,04	0,23
		2021	0,17	3,11	0,31	0,11	0,22
		2022	0,13	3,17	0,21	0,16	0,33

Lampiran C Hasil Analisis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Penghindaran Pajak	140	,00	2,30	,2918	,28498
X1_Profitabilitas	140	,00	,62	,0900	,07671
X2_Likuiditas	140	,73	13,31	2,9336	2,50120
X3_Leverage	140	,10	,74	,4013	,18165
X4_Sales Growth	140	-1,00	2,08	,1021	,25673
Valid N (listwise)	140				

Hasil Statistik Deskriptif Sebelum di Outlier

Hasil Statistik Deskriptif Setelah di Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Penghindaran Pajak	114	,00	,86	,2352	,12616
X1_Profitabilitas	114	,00	,42	,0883	,05895
X2_Likuiditas	114	,74	7,50	2,4263	1,32975
X3_Leverage	114	,13	,71	,4103	,16453
X4_Sales Growth	114	-1,00	,47	,0853	,18684
Valid N (listwise)	114				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27090489
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,203
	Negative	-,124
Test Statistic		,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Normalitas Sebelum di Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11905284
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,033
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Normalitas Setelah di Outlier

USM

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Profitabilitas	,843	1,187
	X2_Likuiditas	,436	2,291
	X3_Leverage	,424	2,361
	X4_Sales Growth	,901	1,110

a. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,551	,277		1,988	,049
	X1_Profitabilitas	-1,082	,766	-,143	-1,412	,161
	X2_Likuiditas	-,052	,047	-,155	-1,100	,274
	X3_Leverage	-,008	,387	-,003	-,020	,984
	X4_Sales Growth	-,154	,234	-,065	-,659	,511

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Heteroskedastisitas

USM

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,05723
Cases < Test Value	57
Cases >= Test Value	57
Total Cases	114
Number of Runs	54
Z	-,753
Asymp. Sig. (2-tailed)	,452
a. Median	

Hasil Uji Autokorelasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,215	,076		2,815	,006
	X1_Profitabilitas	,028	,211	,013	,133	,895
	X2_Likuiditas	,004	,013	,037	,272	,786
	X3_Leverage	,080	,106	,104	,749	,455
	X4_Sales Growth	-,213	,064	-,316	-3,319	,001

a. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,215	,076		2,815	,006
	X1_Profitabilitas	,028	,211	,013	,133	,895
	X2_Likuiditas	,004	,013	,037	,272	,786
	X3_Leverage	,080	,106	,104	,749	,455
	X4_Sales Growth	-,213	,064	-,316	-3,319	,001

a. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak

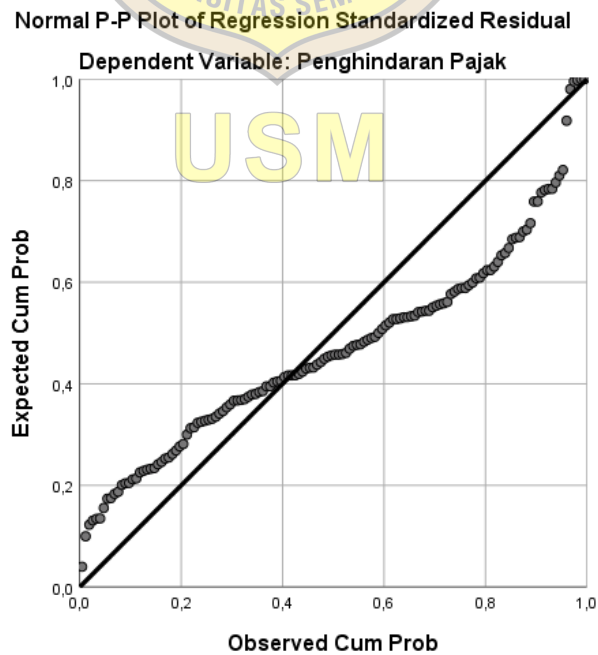
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,197	4	,049	3,348	,013 ^b
	Residual	1,602	109	,015		
	Total	1,798	113			

a. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak
b. Predictors: (Constant), X4_Sales Growth, X3_Leverage, X1_Profitabilitas , X2_Likuiditas

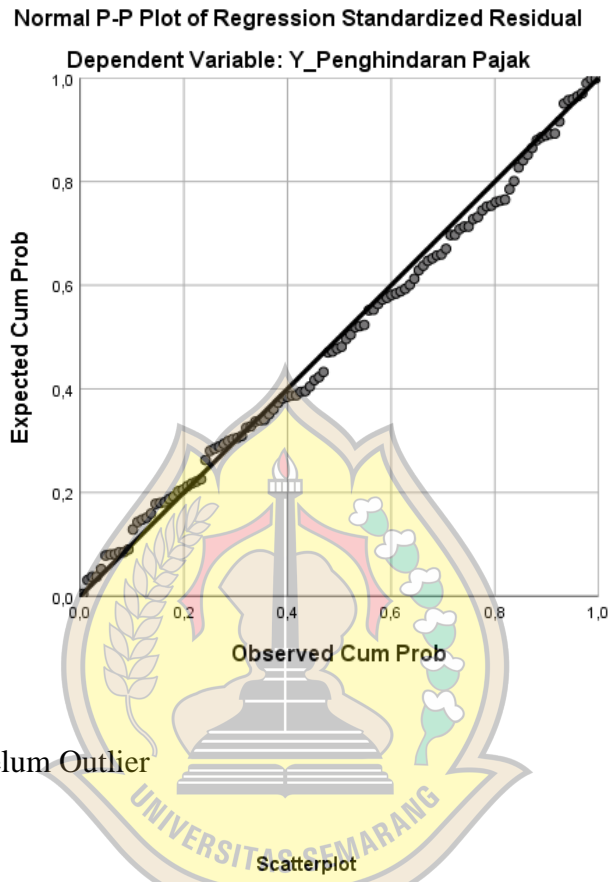
Hasil Uji Statistik F

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,109	,077	,12122
a. Predictors: (Constant), X4_Sales Growth, X3_Leverage, X1_Profitabilitas , X2_Likuiditas				
b. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak				
Hasil Uji Determinasi (R ²)				

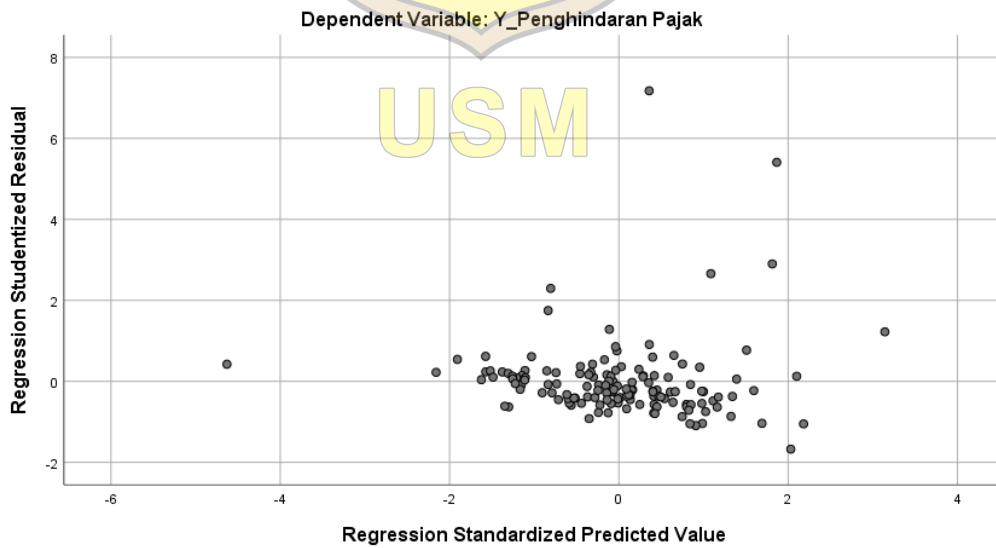
Normal P-P Plot Sebelum di Outlier



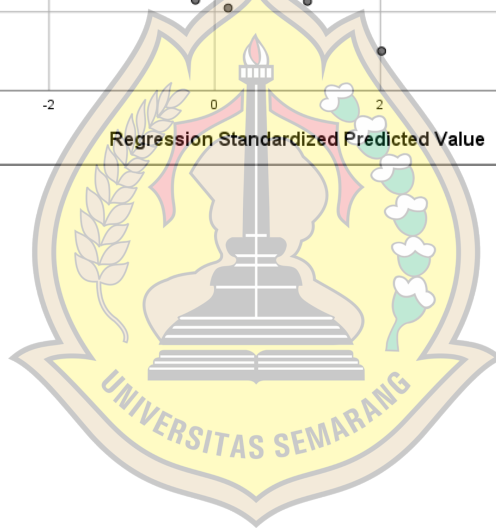
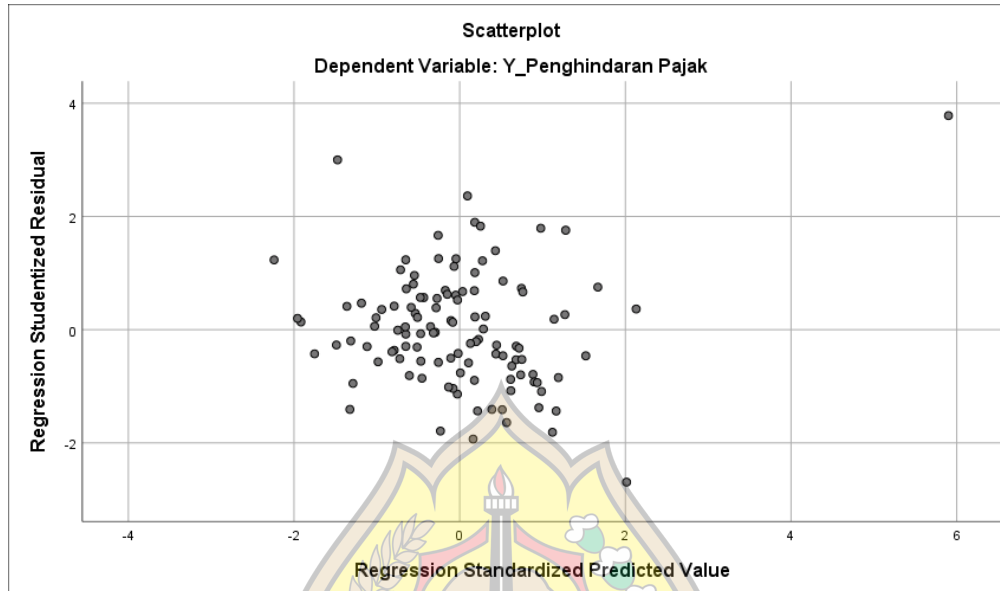
Normal P-P Plot Setelah di Outlier



Scatterplot Sebelum Outlier



Scatterplot Setelah Outlier



USM

Lampiran D Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Mahasiswa

N.I.M : B.211.20.0086
Nama Lengkap : Putri Amelia
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 20 Juni 2002
Alamat Lengkap : Ds. Blerong Dk. Tikung Rt 07/Rw 04 Kec.
Guntur, Kab. Demak

B. Riwayat Pendidikan Formal & Non-Formal

1. SD Negeri Blerong 1, lulus tahun 2014
2. SMP Negeri 2 Sayung, lulus tahun 2017
3. SMA Negeri 3 Demak, lulus tahun 2020

C. Riwayat Pengalaman Berorganisasi/Pekerjaan

1. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Tahun Akademik 2021/2022.
2. Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang Tahun Akademik 2022/2023.

Semarang, 12 Desember 2023

Putri Amelia



**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI**

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tiogosari Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax. (024) 6702272
Web site : www.usm.ac.id E-mail : univ_smg@indo.net.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI



Nama Mahasiswa : Putri Amelia
Nomer Induk : B. 211.20.0086
Jurusan : S1 Akuntansi
Pembimbing : Novianto Moegroho, S.E., M.M.

Judul Skripsi Bahasa Indonesia

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Judul Skripsi Bahasa Inggris :

Effect of profitability, Liquidity, Leverage, and Sales Growth on Tax Avoidance in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for The period 2018-2022

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pemb.
1.	18/9/2023	Topik, Research Gap, Jurnal	
2.	25/9/2023	Judul, Definisi Ops. Variabel, Bab. 1, 2, 3	
3.	11/10/2023	Bab 1.	
4.	18/10/2023	Bab 2 dan Bab 3	
5.	26/10/2023	Bab 4	
6.	8/11/2023	Bab 1, 2, 3, 4	
7.	7/12/2023	Bab 5 dll. sesuai pedoman skripsi	
8.	11/12/2023	Bab 5 & diselesaikan sesuai pedoman	
9.	12/12/2023	diselesaikan sesuai pedoman skripsi	
10.	13/12/2023	Acc by skripsi	

Catatan :
 Tiap akhir Semester harus diketahui oleh Dosen Wali dan Ketua / Sekretaris Jurusan yang bersangkutan

Semarang. 13 Desember 2023
 Dosen Pembimbing

(Novianto Noegroho, S.E., M.M.)
 NIS. 0655700050461